
**HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI LAHIR DENGAN RUPTUR PERINEUM
PADA PERSALINAN NORMAL DI KAMAR BERSALIN
RUMAH SAKIT UMUM ANUTAPURA PALU**

Enggar^{1,K}; Anna V. Pont¹

¹Akademi Kebidanan Palu, Sulawesi Tengah

^K Correspondent author : enggarukhtiistiqaomah@gmail.com

Abstract

Perineal rupture occur due to the spontaneous rupture or episiotomy. Episiotomy is performed on large infants, perineal stiffness, delivery with fetal abnormal position, and forceps and vacuum delivery. Perineal tear can cause woman's discomfort. Birth weight is the baby's weight weighed in the first 24 hours after birth. The more weight the baby has will increase the risk of perineal rupture. This study aimed to determine the correlation between Body Weight and Perineal Rupture in Normal Delivery in the Maternity Room of Anutapura Hospital Palu. This study was analytic descriptive study with 252 samples taking by simple random sampling, which was by drawing the member of the population (lottery technique). The results showed that the normal birth weight had the highest number of 203 infants (80.6%). Meanwhile abnormal birth weight had 49 infants (19.4%) and normal birth weight showed the highest number of perineal ruptures that were 138 infants (54.8%), whereas abnormal birth weight was the lowest number of perineal ruptures with 114 infants (45.2%). Based on the data, the results obtained $26.95 > \chi^2_{table 0.05} \text{ of } 3.841$. It means that there is a statistically correlation between infant birth weight and perineal rupture on normal delivery. Thus, it is expected for health workers to be able to control the speed and regulation of the birth of the head, and lead the mother to carry it correctly to prevent the occurrence of perineal rupture.

Keywords : Aterm Baby's Weight, Perineum Rupture

Pendahuluan

Angka kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Kamar Bersalin Rumah Sakit Umum Anutapura Palutahun 2010 masih sangat tinggi yaitu sebanyak 418 kasus dari 683 persalinan normal, sedangkan yang tidak mengalami ruptur perineum berjumlah 265 kasus dengan bayi aterm(Kamar Bersalin RS Anutapura, 2010).

Ruptur Perineum dapat terjadi karena adanya ruptur spontan maupun episiotomi (Cunningham et al., 2010). Perineum yang dilakukan dengan episiotomi itu sendiri harus dilakukan atas indikasi antara lain: bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak, persalinan dengan menggunakan alat baik forceps maupun vacuum(Rofiasari, 2009; Sekartini, 2007; Waspodo et al., 2001). Apabila episiotomi tidak dilakukan ketikakondisi tersebut terjadi, maka dapat terjadi kerusakan pada daerah perineum yang lebih berat(Cunningham et al., 2010; Dewi, 2007; Rusda, 2004). Luka perineum akan mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidaknyamanan(Mochtar, 1998).

Bahaya dan komplikasi ruptur perineum antara lain perdarahan, infeksi, dan disparenia (nyeri selama berhubungan seksual). Perdarahan pada ruptur perineum dapat menjadi hebat khususnya pada ruptur derajat dua dan tiga atau jika ruptur meluas kesamping atau naik ke vulva mengenai klitoris. Karena dekat dengan anus, laserasi perineum dapat dengan mudah terkontaminasi feses. Infeksi juga dapat menjadi sebab luka tidak segeramenyatu sehingga timbul jaringan parut. Jaringan parut yang terbentuk sesudah laserasi perineum dapat menyebabkan nyeri selama berhubungan seksual(Ariyanti, 2009; Sumarah, 2008).

Berat badan lahir adalah berat badan bayi yang ditimbang 24 jam pertama kelahiran. Semakin besar bayi yang dilahirkan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum. Berat badan bayi normal adalah 2.500-4.000 gram (Saifuddin, 2002; Sekartini, 2007).

Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk meneliti hubungan Berat Badan Bayi Lahir Aterm dengan Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Kamar Bersalin RSU Anutapura Palu.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di kamar bersalin RSU Anutapura pada bulan Mei sampai dengan Juli 2011. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu dengan cara memberi nomor pada setiap ibu bersalin kemudian dilakukan pengundian. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 252 orang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni berat badan lahir aterm sebagai variabel bebas (*independent*) dan variabel ruptur perineum sebagai variabel terikat (*dependent*). Untuk memenuhi data variabel tersebut, data penelitian diperoleh dari catatan di Kamar Bersalin RSUD Anutapura Palu sesuai dengan variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Squared* dengan nilai kemaknaan 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil Penelitian

1. Berat Badan Lahir Aterm

Berdasarkan hasil penelitian berat badan lahir normal memiliki jumlah terbanyak yaitu 203 bayi (80.6%) sedangkan berat badan bayi lahir Tidak normal sebanyak 49 bayi (19.4%).

Tabel 1
Distribusi sampel Berdasarkan Berat Badan Bayi Lahir Aterm
Pada Persalinan Normal Di Kamar Bersalin RSUD Anutapura Palu

Berat Badan Bayi Lahir	f	%
Normal	203	80.6
Tidak Normal	49	19.4
Total	252	100.0

2. Jenis Kelamin Bayi

Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin bayi perempuan memiliki jumlah terbanyak yaitu 129 (51.2%) sedangkan jenis kelamin bayi laki-laki memiliki jumlah paling sedikit yaitu 123 (48.8%).

Tabel 2
Distribusi sampel Berdasarkan jenis kelamin bayi lahir aterm pada persalinan normal
dengan puptur perineum spontan di kamar Bersalin RSUD Anutapura Palu

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	129	51,2%
Laki-laki	123	48,8%
Total	252	100%

3. Kondisi Perineum

Berat badan lahir normal memiliki jumlah terbanyak yang mengalami ruptur perineum yaitu 138 bayi (54,8%) sedangkan berat badan lahir tidak normal memiliki jumlah paling sedikit yang mengalami ruptur perineum yaitu 114 bayi (45,2%).

Tabel 3
Distribusi sampel berdasarkan berat badan lahir dengan kondisi perineum pada ibu bersalin normal dengan ruptur perineum di Kamar Bersalin RSUD Anutapura Palu

Kondisi Perineum	f	%
Ruptur	138	54.8
Utuh	114	45.2
Total	252	100.0

4. Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Aterm dengan Ruptur Perineum

Berdasarkan data, diperoleh hasil sebesar $26,95 >$ tabel *Chi square* 0,05 sebesar 3,841. Berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara berat badan lahir bayi aterm dengan ruptur perineum pada persalinan normal.

Tabel 4
Hubungan berat badan lahir bayi aterm dengan ruptur perineum spontan pada persalinan normal di kamar bersalin RSUD Anutapura Palu

No.	Keadaan Perineum	Berat Badan Lahir				Total		Analisis Bivariat	
		Normal		Tidak Normal		f	%	χ^2 hitung	TK 95% tabel χ^2
		f	%	f	%				
1.	Ruptur	130	51.58	10	3.97	140	55.55	26,95	3,841
2.	Utuh	75	29.76	37	14.68	112	44.44		
	Jumlah	205	81.34	47	18.65	252	100.0		

Pembahasan

Berdasarkan berat badan lahir ruptur perineum mayoritas terjadi pada berat badan lahir normal yaitu sejumlah 203 (80,6%) dari 252 berat badan bayi secara keseluruhan, sedangkan berat badan lahir tidak normal yaitu sejumlah 49 (19,4) dari 252 berat badan bayi secara keseluruhan.

Pada kasus ini yang dapat menyebabkan ruptur perineum adalah kepala janin terlalu cepat dilahirkan dan persalinan tidak dipimpin sebagai mestinya. Hal ini bisa saja terjadi karena ada langkah yang kurang dikuasai seperti pengendalian kecepatan dan pengaturan diameter kepala saat melewati introitus terutama ketika diameter kepala bayi 5-6 cm tengah membuka vulva. Selain itu ketika dipimpin meneran, ibu tidak meneran sebagaimana yang diarahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mochtar(1998) yang mengatakan bahwa pasien tidak mengejan dengan benar dan pimpinan persalinan yang salah adalah satu penyebab ruptur perineum.

Setelah dilakukan analisis statistik menggunakan *Chi-square* untuk mencari hubungan berat badan lahir bayi aterm dengan ruptur perineum spontan pada persalinan normal di dapatkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan antara berat badan lahir bayi aterm dengan ruptur perineum spontan pada persalinan normal di Kamar Bersalin RSUD Anutapura Palu. Hasil analisis ini sesuai dengan pendapat Mochtar(1998) yang mengatakan faktor penolong persalinan merupakan salah satu penyebab ruptur perineum.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ariyanti(2009)pada bulan maret tahun 2009 di puskesmas Mergangsan pada karya ilmiahnya yang berjudul hubungan berat badan bayi baru lahir dengan derajat ruptur perineum pada persalinan normal 65,45% pada berat badan lahir cukup sedangkan pada berat badan lahir rendah 50%.

Simpulan dan saran

Hasil penelitian Hubungan Berat Badan Lahir Bayi Dengan Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Kamar Bersalin RSUD Anutapura Palu tahun 2010 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara berat badan lahir bayi aterm dengan ruptur perineum pada persalinan normal di Kamar Bersalin RSUD Anutapura Palu. Dengan demikian, diharapkan bagi petugas kesehatan untuk dapat melakukan pengendalian kecepatan dan pengaturan kelahiran kepala, serta memimpin ibu untuk meneran dengan benar untuk mencegah terjadinya ruptur perineum.

Daftar Pustaka

Ariyanti, 2009. Tugas akhirku di kebidanan [WWW Document]. URL

- <http://868686.blog.friendster.com> (accessed 3.7.11).
- Cunningham, F.G., Leveno, K.J., Bloom, S.L., Hauth, J.C., 2010. Williams Obstetrics, 23rd ed. The McGraw-Hill Companies, USA.
- Dewi, R.K., 2007. Asuhan Keperawatan Klien Dengan Pasca Partum Episiotomi Pada Ny. T Di IRNA B3-OBS RSUP Dr. Karyadi Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang.
- Kamar Bersalin RS Anutapura, 2010. Laporan Persalinan RS Anutapura Palu. Palu.
- Mochtar, R., 1998. Sinopsis Obstetri Jilid I. EGC, Jakarta.
- Rofiasari, L., 2009. Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Derajat Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rusda, M., 2004. USU Digit. Libr.
- Saifuddin, A.B., 2002. Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Sekartini, R., 2007. Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir Dan Pencegahan Komplikasi [WWW Document]. Media Indones. URL <http://www.MediaIndonesia.co.id> (accessed 3.10.11).
- Sumarah, W., 2008. Perawatan Ibu Bersalin Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Fitramaya, Yogyakarta.
- Waspodjo, A., Danuatmadja, B., Kusmiyati, Y., 2001. Asuhan Persalinan Normal. Jakarta.